



## Peran P5 Dalam Pembentukan Karakter Gotong Royong Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Kota Serang

Ajeng Ayu Waryatun<sup>1</sup>, Dea Marshanda<sup>2</sup>, Eka Herlina<sup>3</sup>, Fadia Puja Ainun<sup>4</sup>, Fathurrahman<sup>5</sup>, Hana Labibah<sup>6</sup>, Intan Alia Kusuma<sup>7</sup>, Lia Nadia<sup>8</sup>, Mahesa Alif Ariyanto<sup>9</sup>, Rani Nurhasanah<sup>10</sup>, Ricky Andrian<sup>11</sup>, Shofia Latifa Dewi<sup>12</sup>, Waisul Kurni Maulidi<sup>13</sup>, Wina Maulida Hapsari<sup>14</sup>, Putri Dian Dia Conia<sup>15</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[2222210026@untirta.ac.id](mailto:2222210026@untirta.ac.id)<sup>1</sup>, [2222210009@untirta.ac.id](mailto:2222210009@untirta.ac.id)<sup>2</sup>, [2285210082@untirta.ac.id](mailto:2285210082@untirta.ac.id)<sup>3</sup>, [2286210008@untirta.ac.id](mailto:2286210008@untirta.ac.id)<sup>4</sup>,  
[2223210024@untirta.ac.id](mailto:2223210024@untirta.ac.id)<sup>5</sup>, [2281210057@untirta.ac.id](mailto:2281210057@untirta.ac.id)<sup>6</sup>, [2281210015@untirta.ac.id](mailto:2281210015@untirta.ac.id)<sup>7</sup>, [2222210043@untirta.ac.id](mailto:2222210043@untirta.ac.id)<sup>8</sup>,  
[2285210032@untirta.ac.id](mailto:2285210032@untirta.ac.id)<sup>9</sup>, [2281210028@untirta.ac.id](mailto:2281210028@untirta.ac.id)<sup>10</sup>, [2223210102@untirta.ac.id](mailto:2223210102@untirta.ac.id)<sup>11</sup>, [2281210032@untirta.ac.id](mailto:2281210032@untirta.ac.id)<sup>12</sup>,  
[2286210042@untirta.ac.id](mailto:2286210042@untirta.ac.id)<sup>13</sup>, [2285210004@untirta.ac.id](mailto:2285210004@untirta.ac.id)<sup>14</sup>, [Putriconia@untirta.ac.id](mailto:Putriconia@untirta.ac.id)<sup>15</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila) dalam pembentukan karakter gotong royong siswa SMP Negeri 10 Kota Serang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi untuk mendeskripsikan bagaimana kontribusi P5 dalam menginternalisasi nilai-nilai gotong royong di kalangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 tidak hanya meningkatkan partisipasi dan kekompakan siswa dalam kegiatan bersih-bersih, tetapi juga mengajarkan tentang kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab bersama. Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya semangat dari sebagian siswa, peran guru dalam memberikan motivasi sangat penting untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, P5 terbukti efektif dalam membentuk karakter gotong royong yang merupakan nilai luhur dalam Pancasila, sekaligus menjawab tantangan globalisasi yang mengancam nilai-nilai sosial dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** P5, Gotong Royong, Karakter

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam pelaksanaan pembelajaran di Indonesia, hal ini sejalan dengan kehadiran undang undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan nasional. Pada undang undang tersebut ditekankan jika pelaksanaan Pendidikan di Indonesia bermuara pada terbentuknya potensi baik potensi berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Sejatinya Pendidikan karakter haruslah menjadi Pendidikan yang telah ditanamkan sejak dini pada peserta didik, sehingga saat peserta didik berada di usia sekolah, pengoptimalan pendidikan karakter dapat dilakukan. Karakter merupakan potensi yang telah dimiliki manusia sejak dilahirkan, tetapi potensi yang berupa karakter tersebut harus senantiasa dibina agar dapat berkembang dengan optimal. Karena pada dasarnya karakter akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan bagaimana pola asuh yang diterima, lingkungan hidup, serta pendidikan yang diperoleh (Rasyid et al., 2024).

Keterbukaan informasi yang saat ini terjadi memberikan dampak yang sangat besar pada perkembangan karakter peserta didik. Dimana keterbukaan informasi yang saat ini terjadi menjadi validator atas nilai nilai individualistis yang idealnya dihilangkan dalam diri Masyarakat. Hal ini kian sulit mengingat keterbukaan informasi ini telah menjelma menjadi kebutuhan primer bagi hampir seluruh lapisan Masyarakat, hingga pada generasi muda Indonesia. Nilai nilai individualisme ini sangat berbahaya khususnya dalam diri peserta didik, mengingat nilai ini akan menghambat perkembangan sosial dan emosional, juga hilangnya empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Sehingga harus ada Upaya strategis yang dilakukan untuk meminimalisir dampak dari munculnya nilai individualism dan menguatkan karakter yang berlandaskan nilai nilai Pancasila. Salah satu diantara beberapa aspek yang harus dikembangkan dalam konteks karakter peserta didik, adalah karakter gotong royong, yang merupakan bagian dari nilai fundamental dan konsep yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia yang sesungguhnya.

Gotong royong merupakan salah satu nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, sejatinya mencerminkan semangat persatuan dan kerjasama yang sejak awal dijadikan ciri khas Masyarakat Indonesia (Putri et al., 2023). Tetapi nilai tersebut tergerus oleh globalisasi yang kemudian menghadirkan berbagai perubahan sosial, dan bermuara pada munculnya ancaman pada kelestarian nilai nilai Pancasila khususnya dikalangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan apa yang terjadi di SMP Negeri 10 Kota Serang, dimana pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila sangat massif dilakukan dengan tujuan untuk membentuk dan memperkuat nilai nilai Pancasila dalam diri peserta didik. Kondisi ini menjadi kondisi yang sangat ideal mengingat usia peserta didik yang cukup belia sangat rentan akan terbawa oleh nilai nilai baru yang masuk melalui globalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran P5 dalam Upaya memperkuat karakter gotong royong dalam diri peserta didik. Penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila dapat berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang memiliki nilai serta jiwa gotong royong tinggi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2018), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu atau sumber yang diamati. Pendekatan ini tidak melibatkan penghitungan angka dalam statistika sosial, melainkan lebih berfokus pada data hasil observasi dan wawancara, yang kemudian dituangkan ke dalam tulisan secara sistematis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan subjek penelitian dengan berfokus pada pertanyaan utama, yaitu "bagaimana". Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mengkaji bagaimana "Peran P5 dalam Pembentukan Karakter Gotong Royong Peserta Didik di SMP Negeri 10 Kota Serang".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara di SMP Negeri 10 Kota Serang, penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan dampak signifikan dalam memperkuat karakter gotong royong di kalangan siswa. P5, yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka, diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa, dengan salah satu nilai utama yang diperkuat adalah gotong royong. Meskipun karakter gotong royong sudah menjadi bagian dari budaya sekolah sebelum adanya kurikulum merdeka, penerapan P5 memberikan wadah yang lebih terstruktur untuk mengembangkan nilai ini secara lebih mendalam dan komprehensif melalui berbagai kegiatan tematik yang melibatkan kolaborasi antara siswa, diantaranya sebagai berikut.

### 1. Implementasi Karakter Gotong Royong dalam Kegiatan Kewirausahaan

Sebelum adanya kurikulum merdeka, karakter gotong royong memang sudah dikenal di sekolah, namun penerapan P5 memberi dimensi baru dalam memperkuat kebiasaan tersebut. P5 tidak hanya menekankan pentingnya bekerja sama dalam konteks sosial, tetapi juga mengintegrasikannya dalam kegiatan yang konkret dan aplikatif. Salah satu contoh jelas dari penerapan di SMPN 10 Kota Serang ini adalah dalam proyek kewirausahaan, seperti repacking snack, yang membutuhkan keterlibatan aktif dari semua siswa. Dalam kegiatan tersebut, siswa belajar untuk saling mengandalkan satu sama lain, berbagi tugas, serta menyelesaikan masalah bersama. Dengan adanya kegiatan seperti ini, siswa diajak untuk menginternalisasi nilai gotong royong dalam situasi yang lebih praktis dan relevan. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Armi Maulani Aries, 2022) Proyek Market Day dengan tema kewirausahaan dapat memperkuat karakter gotong royong. Hal ini terlihat dari hasil observasi, yang menunjukkan adanya peningkatan sikap saling menolong di antara peserta didik, serta semakin terlihatnya penghargaan terhadap pendapat satu sama lain dalam diskusi. Selain itu, rasa kepedulian, solidaritas, dan rasa setia kawan antar siswa juga semakin kuat, dan mereka mampu bekerja sama dengan baik dalam tim. Proyek kewirausahaan dalam P5 meningkatkan gotong royong siswa karena melibatkan kerja sama dalam merencanakan, memproduksi, dan memasarkan produk. Siswa saling membantu, membagi tugas, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan, yang mengajarkan kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab bersama yang merupakan inti dari gotong royong (Swihadayani, 2023).

### 2. Implementasi Karakter Gotong Royong dalam kegiatan Bersih-bersih di lingkungan sekolah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah serangkaian tindakan yang dilakukan dengan kesadaran, yang merupakan hasil dari pembelajaran, sehingga individu atau kelompok dapat menjaga kesehatan diri sendiri dan berkontribusi aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Ayu Rai Saputri et al., 2022). Membersihkan lingkungan sekolah merupakan implementasi dari penerapan karakter gotong royong, di mana siswa saling bekerja sama dan tolong-menolong untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah, agar tampak rapi, bersih, dan menciptakan suasana yang nyaman. Kegiatan ini dilakukan dengan cara bersama-sama menyapu seluruh selasar sekolah, kemudian mengepel lantai hingga bersih dan kering, serta merapikan tempat sampah dan tempat pencuci tangan di depan kelas (Supriadi et al., 2024).

Penerapan P5 di SMPN 10 Kota Serang dalam aspek bersih-bersih di lingkungan sekolah telah memberikan dampak positif pada peningkatan partisipasi dan kekompakan siswa dalam kegiatan gotong royong. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bekerja sama dalam menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekolah. Namun, masih ada tantangan berupa siswa yang kurang antusias atau cenderung malas berpartisipasi. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu memberikan motivasi dan dorongan lebih, misalnya dengan menjelaskan pentingnya peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan semua siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan ini, sehingga karakter gotong royong semakin berkembang. Menurut (Devita, 2018) Sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran siswa agar tercipta lingkungan belajar yang bersih. Kesadaran ini akan mendorong siswa untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Menjaga kebersihan sekolah bertujuan agar siswa memahami manfaat kebersihan baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk lingkungan, sekaligus meningkatkan rasa peduli mereka terhadap lingkungan.

### 3. Implementasi Karakter Gotong Royong dalam Penyelesaian Masalah Kelompok

Di dalam P5, karakter gotong royong juga diterapkan melalui pembelajaran kooperatif dalam menyelesaikan masalah kelompok. Hal tersebut dikarenakan sekolah bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa agar siap menghadapi tantangan hidup, baik secara akademik maupun moral. Melalui berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, sekolah dapat membentuk profil pelajar Pancasila dalam diri siswa. Karakter gotong royong dapat dikembangkan dalam kegiatan intrakurikuler, sehingga siswa terbiasa bekerja sama dan saling mendukung dalam proses belajar mereka sehari-hari (Sholikin & Prasetyo, 2023). Oleh sebab itu, dimensi gotong royong pada P5 di sekolah diwujudkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa P5 memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi peran, bekerja sama, dan saling bergantung satu sama lain dalam proyek kolaboratif. Sebagai contoh, dalam tugas kelompok, siswa dilatih untuk berbagi peran sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan dalam pengambilan keputusan, kepemimpinan, dan kolaborasi. (Yulia et al., 2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa tetapi juga memperluas interaksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang, serta mengajarkan mereka bagaimana membuat keputusan bersama dan bertanggung jawab atas hasilnya. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar bekerja sama dalam konteks sosial, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri dalam menyelesaikan masalah kelompok. Dengan pembelajaran yang berbasis kolaborasi dan saling bergantung, siswa diajak untuk menginternalisasi nilai gotong royong dalam setiap langkah kegiatan mereka, yang pada gilirannya akan menguatkan karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Implementasi Karakter Gotong Rotong dalam Sikap Kepedulian

Dimensi gotong royong, yaitu kepedulian, diterapkan oleh guru dengan cara membentuk kelompok heterogen, yaitu kelompok yang terdiri dari siswa dengan latar belakang yang beragam dalam setiap pembelajaran. Pembentukan kelompok ini dilakukan dengan berbagai metode, seperti berhitung, pembagian berdasarkan nomor presensi, atau dengan membagi siswa menjadi dua kelompok besar. Tujuan dari pembentukan kelompok yang beragam ini adalah untuk memungkinkan siswa membangun hubungan yang baik dengan teman-teman yang memiliki karakter dan kepribadian berbeda. Hal ini terlihat saat mereka berkumpul, berinteraksi, dan berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Jika ada teman yang mengalami kesulitan, siswa lainnya akan saling membantu. Dengan demikian, pembentukan kelompok heterogen ini dapat membentuk kebiasaan siswa untuk menerima keragaman dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. (Noppitasari et al., 2023)

## KESIMPULAN

Program P5 di SMP Negeri 10 Kota Serang berperan penting dalam membentuk karakter gotong royong peserta didik dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek. Siswa tidak hanya belajar konsep akademis, tetapi juga dilatih untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan berkontribusi aktif dalam kelompok. Melalui proyek-proyek kolaboratif, siswa meningkatkan sikap gotong royong, saling membantu dalam menyelesaikan tugas, serta mengembangkan keterampilan sosial seperti negosiasi dan penyelesaian konflik. P5 memperkuat ikatan sosial di sekolah, menciptakan kebersamaan, dan menumbuhkan semangat solidaritas. Dampaknya diharapkan tidak hanya positif di sekolah, tetapi juga di masyarakat, membentuk generasi yang peduli dan peka terhadap kebutuhan orang lain. Dengan implementasi yang konsisten, P5 dapat menjadi model untuk pendidikan karakter di Indonesia, memupuk nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Armi Maulani Aries. (2022). Peningkatan Karakter Gotong Royong Melalui Market Day Di Sekolah Dasar. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 68–81. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.388>
- [2] Armi Maulani Aries. (2022). Peningkatan Karakter Gotong Royong Melalui Market Day Di Sekolah Dasar. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 68–81. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.388>
- [3] Ayu Rai Saputri, G., Amelia Nurzula Dara, A., Ariyanca, A., Nur Pratiwi, A., Salma Dzirikiani, A., Imtitsal Nabila, L., Dalita, R., & Wulandari, R. (2022). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Sekolah Di Sma Negeri 17 Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 5(2), 77–85.
- [4] Devita, E. (2018). Pelaksanaan Program Budaya Bersih Untuk Meningkatkan Rasa Peduli Siswa Terhadap Lingkungan. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 4(2), 548–554.
- [5] Moleong, (2018). *Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- [6] Noppitasari, N., Riyadi, R., & Budiharto, T. (2023). Implementasi profil pelajar pancasila dimensi gotong royong dalam pembelajaran matematika kelas IV sekolah dasar. *Didaktik*
- [7] Putri, A., Salsabila, A., & Prabayunita, A. (2023). Memudarnya Nilai Nilai Gotong Royong pada Era Globalisasi. *Indigenous Knowledge*, 2(3), 193-200.
- [8] Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278-1285
- [9] Sholikin, S., & Prasetyo, A. (2023). Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Profil Pelajar Pancasila pada Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1941. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2752>
- [10] Supriadi, M., Achmadi, & Atmajaya, T. S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Gotong Royong Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(1), 55–62. <https://doi.org/10.26418/jppk.v13i1.72400>
- [11] Swihadayani, N. (2023). Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 3(6), 488–493. <https://sostech.greenvest.co.id/index.php/sostech/article/view/810>
- [12] Yulia, A., Juwandani, E., & Maulidya, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 3(1), 223–227.